

Analisis Peningkatan Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Optimalisasi SIMBA di BAZNAS Provinsi Jawa Timur

Moh. Risqi, Nasrulloh

Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura

Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Indah, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur

Email: 200721100072@student.trunojoyo.ac.id

Diterima: 30 April 2024 Direvisi: 28 Mei 2024 Diterbitkan: 2 Juni 2024

Abstrak,

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan efisiensi pengelolaan dana zakat melalui optimalisasi SIMBA di BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 fungsi yang dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dana zakat melalui optimalisasi SIMBA, antara lain: (1) Perencanaan : Diperlukan perencanaan yang matang dalam menggunakan aplikasi SIMBA tentunya pada BAZNAS Provinsi Jawa Timur. (2) Pengorganisasian : Dalam hal pengaturan terkait penentuan sumber daya manusia, saat ini terdapat dua orang pegawai yang terlibat aktif dan kompak dalam mengelola operator SIMBA di BAZNAS Provinsi Jawa Timur. (3) Pengarahan: Dalam proses pembekalan tentunya BAZNAS Provinsi Jawa Timur memerlukan bantuan delegasi orang-orang yang ahli IT dari BAZNAS Pusat untuk memberikan semacam sosialisasi atau bimbingan teknis mengenai tata kelola SIMBA yang benar. (4) Pengawasan: Pengawasan SIMBA di BAZNAS Provinsi Jawa Timur mungkin bisa lebih ditingkatkan lagi yang meliputi pemantauan dan evaluasi secara berkala atau rutin yang diselenggarakan oleh pimpinan BAZNAS untuk membandingkan kinerja sebelumnya dan meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

Kata Kunci: *Optimalisasi, SIMBA, BAZNAS, Jawa Timur*

Abstract,

This research aims to determine how to increase the efficiency of zakat fund management by optimising SIMBA at BAZNAS East Java Province. This research uses a qualitative descriptive approach method. Where this research can provide an overview of the phenomenon being studied. The research results show that four functions can increase the efficiency of managing zakat funds through optimising SIMBA, including: (1) Planning: Careful planning is required in using the SIMBA application, of course, at BAZNAS East Java Province. (2) Organizing: Regarding arrangements related to determining human resources. Two employees actively and cohesively manage SIMBA operators at BAZNAS East Java Province. (3) Direction: In the briefing process, of course, BAZNAS East Java Province needs the help of a delegation of people with IT expertise from Central BAZNAS to provide a kind of socialisation or technical guidance regarding correct SIMBA governance. (4) Supervision: SIMBA supervision at BAZNAS East Java Province could be further improved, including regular or routine monitoring and evaluation carried out by BAZNAS leadership to compare previous performance and improve future performance.

Keywords: *Optimization, SIMBA, BAZNAS, East Java*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini, sudah memasuki abad ke-21 dimana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau di kenal sebagai ICT (*information communication technology*) sudah sewajarnya menjadi alat untuk mendorong pembangunan sosial dalam kehidupan manusia dan organisasi. Pernyataan tersebut pernah diprediksikan oleh (Aburdene, 2000) dalam bukunya yang berjudul “megatrends 2000” yang menyatakan bahwa di abad 21 nanti akan mengantarkan masyarakat informasi yang bercirikan ekonomi dunia digital yang didukung oleh teknologi maju. Perkembangan teknologi digital telah mendatangkan berbagai alat komunikasi yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja tanpa perlu dibatasi oleh ruang dan waktu seperti smartphone. Teknologi digital adalah sebuah proses peralihan sistem kerja yang menggunakan teknologi, dan pengoperasian nya tidak lagi menggunakan tenaga manusia akan tetapi lebih cenderung memanfaatkan sistem otomatis seperti komputer (Hafizah & Muhaimin, 2023). Situasi ini menganjurkan semua bentuk organisasi, termasuk juga organisasi pengelola zakat (BAZNAS) untuk memanfaatkan ICT sebagai pendukung operasional dan strateginya. Dengan kata lain, TIK bukan lagi menjadi pilihan bagi organisasi pengelola zakat, namun menjadi kebutuhan mutlak untuk dimiliki dan dimanfaatkan guna meningkatkan kualitas proses pengelolaan zakat. Oleh karena itu, organisasi pengelola zakat memerlukan SIMBA untuk mengelola TIK yang berkaitan dengan pemasukan elektronik, penyimpanan, pemrosesan, pembangkitan, dan pengambilan informasi (Hisamuddin, 2017).

Lembaga BAZNAS merupakan singkatan dari Badan Amil Zakat Nasional, yang diartikan sebagai organisasi yang bertanggung jawab dalam mengelola zakat di tingkat nasional, BAZNAS memiliki tujuan utama untuk meningkatkan efisiensi, dan transparansi pengelolaan zakat serta dana sosial lainnya. BAZNAS memiliki fungsi-fungsi penting, antara lain menghimpun, mengelola, mendistribusikan, serta memanfaatkan zakat dan dana sosial lainnya secara optimal untuk kesejahteraan umat dan pembangunan berkelanjutan (Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional, 2021). Selain itu, BAZNAS juga memiliki peran dalam melakukan edukasi, advokasi, serta riset terkait zakat dan pengelolaan dana sosial guna memberikan kesadaran dan ikut serta masyarakat dalam menjalankan kewajibannya yaitu berzakat. Melalui berbagai program dan kegiatan, BAZNAS berupaya untuk memberdayakan mustahik (penerima zakat) sehingga dapat mandiri secara ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Berdasarkan kajian Puskas BAZNAS, Indonesia diperkirakan memiliki potensi zakat sebesar 233,8 triliun. Tentu saja sulit untuk mengelola potensi sebesar itu secara manual. Dalam upaya memudahkan pengelolaan ZIS melalui pemanfaatan kemajuan teknologi, BAZNAS Republik Indonesia memperkenalkan Sistem Manajemen Informasi Baznas pada tahun 2012. Lalu melalui peraturan yang terdapat pada Surat Nomor

053/DEPUTI/BAZNAS/IV/2018 tentang Sosialisasi PERBAZNAS 4/2018 dan Kewajiban Penggunaan SiMBA, SOP tersebut menjadi wajib bagi seluruh BAZNAS di Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan semua BAZNAS di Indonesia bisa menjalankan pengelolaan ZIS dengan kualitas yang sebanding. Perangkat lunak seperti SIMBA ini dapat membantu dalam mengotomatisasi penghitungan yang rumit, sehingga mengurangi risiko kesalahan manusia (Yanuar et al., 2023).

Dalam konteks Organisasi Pengelola Zakat, pengembangan inovasi teknologi SiMBA merupakan upaya yang diperhitungkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat sekaligus sebagai alat untuk membangun lembaga pengelola zakat yang bisa di amanahi oleh masyarakat, khususnya BAZNAS, baik di provinsi maupun kabupaten (Asrida et al., 2021). Laporan yang dihasilkan sistem pengelolaan informasi ini bersifat berjenjang, mulai dari kabupaten ke provinsi, dari provinsi ke pusat, dan dari pusat ke Presiden/DPR. Data tersebut dihubungkan antara BAZNAS pusat dan BAZNAS seluruh Indonesia. Bentuk sistem seperti ini lah yang nantinya mempermudah BAZNAS Pusat dalam hal pengawasan.

Lembaga BAZNAS yang berada di Kota Surabaya merupakan BAZNAS Provinsi Jawa Timur yang mempunyai tugas menghimpun, menyalurkan, dan mengelola ZIS sesuai dengan peraturan Kementerian Agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk memenuhi tanggung jawabnya, BAZNAS Jawa Timur perlu meningkatkan pengelolaan sistem informasinya. Terutama berlaku ketika menyangkut pengelolaan organisasi itu sendiri. Dengan tersedianya teknologi SiMBA, membuat Penyelenggaraan zakat, infak, dan sedekah menjadi sangat mudah bagi BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Karena proses pengelolaannya sudah terdigitalisasi, maka semakin digital (Safitri, 2022). Namun masih terdapat masalah teknis, seperti gangguan SiMBA. Hal ini disebabkan oleh peningkatan atau pemeliharaan (perbaikan) fitur SiMBA, sehingga tidak dapat digunakan untuk sementara waktu dan terkadang menyebabkan masalah sistem. Sumber daya manusia yang kurang memadai biasanya menjadi sumber permasalahan lebih lanjut yang dihadapi. Hal ini sangat mengganggu dimana mengakibatkan pengelolaan zakat menjadi kurang efisien.

Efisiensi diartikan sebagai perbandingan sumber daya yang dibutuhkan dalam suatu perusahaan atau proses tenaga kerja dengan hasil yang diperoleh. Semakin sedikit sumber daya yang dibutuhkan, seperti tenaga, waktu, dan biaya, namun tetap menghasilkan output sesuai rencana atau harapan, maka dianggap semakin efisien. Efisiensi dan Produktivitas yang Tinggi dalam Penggunaan SIMBA pada pengelolaan dana zakat di BAZNAS telah memungkinkan proses pengolahan data dan penyaluran zakat menjadi lebih efisien dan produktif (Fadhli, 2024). Dengan memakai pelaksanaan SIMBA, pelaporan keuangan bisa menjadi media di mana pengelola amil zakat bertanggung jawab pada pemangku kepentingan muzakki. Melalui penggunaan pelaksanaan SIMBA, badan pengelola zakat secara tidak

langsung eksklusif sudah menaikkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga BAZNAS dapat mengelola data zakat dengan lebih mudah, cepat, dan akurat (Leilani & Kusnanto, 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu, (Fachrurazi et al., 2022) ditemukan bahwa dalam BAZNAS Kabupaten melawi masih melakukan penyusunan laporan keuangan zakat secara manual, Penyusunan laporan keuangan manual dianggap kurang efektif dikarenakan masih membutuhkan waktu untuk dapat disajikan menjadi laporan keuangan. Hal ini membuat lembaga zakat perlu mengembangkan inovasi sebuah sistem yang dapat mengintegrasikan pengelolaan zakat di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Oleh karena itu, di penelitian ini peneliti tertarik mengambil judul "Analisis peningkatan efisiensi pengelolaan dana zakat melalui optimalisasi SIMBA di BAZNAS Provinsi Jawa Timur". Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan efisiensi pengelolaan dana zakat melalui optimalisasi SIMBA di BAZNAS Provinsi Jawa Timur agar tidak banyak membuang waktu lama dalam segi pengelolaannya.

TINJAUAN TEORITIK

Pengelolaan dana zakat

Salah satu komponen administrasi zakat adalah pengelolaan uang zakat. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, pengelolaan zakat merupakan pengorganisasian, pelaksanaan, dan perencanaan tata cara yang berkaitan dengan pengumpulan, pendistribusian, dan penggunaan zakat. Namun, dalam hal pendistribusiannya ZIS tentu akan lebih bernilai dan bermanfaat jika dikelola oleh organisasi yang memiliki reputasi tinggi, baik dari pihak swasta maupun yang berada langsung di bawah kendali pemerintah. Karena nantinya dikelola secara langsung oleh lembaga profesional yang mampu menangani dengan lebih terampil dan sesuai dengan syariat Islam, maka dari itu pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah tentunya mengalami akibat yang lebih besar baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Ketika ZIS dikelola oleh suatu lembaga, maka banyak mustahik yang dapat memperoleh keuntungan. Hal ini tidak berlaku jika muzaki mendistribusikan zakat secara langsung kepada individu, yang mana hanya orang tersebut saja yang dapat memperoleh manfaatnya. Pengelolaan zakat bertujuan untuk:

1. meningkatkan efisiensi pelayanan
2. meningkatkan kegunaan zakat demi mewujudkan kesejahteraan umat dan penanggulangan kemiskinan.

Aplikasi SIMBA

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS atau disebut dengan SIMBA merupakan sistem pengelolaan yang dibangun oleh lembaga zakat pusat sebagai koordinator zakat nasional, yang mana untuk membantu mengintegrasikan pengelolaan zakat. SIMBA sendiri memiliki 2 sistem informasi, di antaranya sistem informasi operasional (SIO) yang bertugas mengelola informasi uang masuk dan uang keluar. Sedangkan sistem informasi pelaporan (SIP) bertugas menyediakan informasi mengenai pelaporan zakat, termasuk bukti setor zakat mulai dari pendaftaran hingga penyerahan pembayaran. SIMBA berfungsi sebagai database yang menjabarkan biografi muzakki, total dana ZIS yang terkumpul, profil ashnaf, dan berbagai macam skema pendistribusian. Selain itu, bisa juga menerbitkan nomor pokok wajib zakat (NPWZ) dan bukti setoran zakat. Jadi, dengan adanya SIMBA, muzakki dilayani seefisien mungkin, mulai dari pendaftaran, pembayaran, dan pelaporan. Secara istilah, sistem informasi manajemen adalah jenis sistem informasi yang dirancang untuk mendukung potensi organisasi. Konsep manajemen pengelolaan merupakan landasan yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena dalam pengelolaan keuangan sama halnya seperti organisasi zakat harus benar-benar bertanggung jawab dan ditangani secara efektif. Jika tidak dikendalikan dengan baik, hal ini bisa berakibat fatal atau tidak dapat dipercaya (Islam et al., 2024).

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS yang dikembangkan secara nasional bertujuan untuk memenuhi kebutuhan penyimpanan data dan informasi masa kini. Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan SiMBA tentunya dapat mengakomodir kebutuhan pengelola zakat untuk memprediksi jumlah zakat yang harus dikeluarkan pada tahun ini berdasarkan data tahun sebelumnya yang memiliki keunggulan dapat diakses secara bersamaan, sehingga proses penerimaan zakat dapat terlaksana dengan cepat dan database penerimaan zakat mudah diintegrasikan sehingga meminimalisir kesalahan input data (Ni'mah & Norwilistini, 2023). Sistem yang digunakan aplikasi berbasis web ini bersifat terpusat. SiMBA dapat membantu pengelolaan zakat, infak, dan sedekah bagi seluruh BAZNAS di Indonesia tanpa harus melalui prosedur instalasi yang melelahkan. Tujuan SiMBA adalah untuk mendukung kinerja pelayanan pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan dana zakat agar lebih transparan guna memudahkan muzakki dalam mengecek laporan penyaluran zakat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada organisasi pengelola zakat. Namun sejauh ini, masih banyak sekali kurangnya kesadaran pada muzakki untuk mengeluarkan sedikit hartanya kepada lembaga zakat. Ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi Muzakki. Salah satu pendekatan tersebut melibatkan pembentukan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) oleh BAZNAS (Sofiyah & Nasrulloh, 2023). Dengan adanya SIMBA, hal ini meningkatkan kepuasan Muzaki sebesar membangun,

memelihara, dan meningkatkan citra lembaga, penguatan hubungan dengan pemangku kepentingan, menggalang dukungan yang lebih besar, dan juga meningkatkannya layanan transaksi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, Metode yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan orientasi deskriptif. Dimana pendekatan kualitatif deskriptif merujuk pada objek, fenomena, atau konteks sosial yang akan di tuangkan dalam tulisan yang bersifat naratif sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini berlokasi di Kantor BAZNAS Provinsi Jawa Timur Jl. Raya Dukuh Kupang No. 122-124, Dukuh Kupang, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya, Jawa Timur, 60225. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan deskripsi atau gambaran secara sistematis yang berhubungan dengan fenomena yang di teliti (Siyoto, 2015).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini di perkuat dengan buku, jurnal, dan website SIMBA di BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Beberapa informan dalam penelitian ini antara lain para pembayar zakat, penerima zakat dan operator SIMBA yang bekerja pada BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Empat tahap proses analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, meredaksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan. Definisi operasional variabel juga diperlukan untuk membantu peneliti menganalisis dan memahami hasil penelitian serta mengambil keputusan mengenai pertanyaan wawancara (Safitri, 2022).

Tabel 1. Operasional Variabel Pengelolaan Dana Zakat

No	Dimensi	Indikator
1.	Planning (Perencanaan)	Apa bentuk perencanaan dari BAZNAS Provinsi Jawa Timur guna meningkatkan penyusunan data anggaran yang semakin efisien dan transparansi.
2.	Organizing (Pengorganisasian)	Apa strategi dari pengorganisasian BAZNAS Provinsi Jawa Timur terkait sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam mengoperasikan aplikasi SIMBA.
3.	Actualling (Pengarahan)	Bagaimana langkah awal pengarahan terhadap operator SIMBA di BAZNAS Provinsi Jawa Timur.
4.	Controlling (Pengawasan)	Apa yang perlu dilakukan pimpinan BAZNAS Provinsi Jawa Timur dalam proses pengawasan terhadap laporan masuknya dana dan keluarnya dana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Dana Zakat BAZNAS Provinsi Jawa Timur

Dalam rangka pengumpulan zakat, muzaki bisa melakukan penghitungan atas kewajiban zakatnya dengan meminta bantuan BAZNAS atau bisa juga langsung kunjungi web SIMBA disana terdapat fitur kalkulator zakat yang mana bertujuan untuk memudahkan perhitungan untuk muzaki yang hendak ingin berzakat. Peraturan Pemerintah mengatur wilayah dimana BAZNAS pusat, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota berwenang menghimpun zakat. Menurut hukum Islam, mustahik harus mendapatkan zakatnya. Sesuai dengan Pasal 25 Ayat (1), zakat disalurkan menurut skala prioritas dengan mempertimbangkan kedaerahan, kewajaran, dan keadilan. Zakat harus bisa dimanfaatkan dengan baik untuk membantu menuntaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kuantitas pengumpulan zakat yang diterima BAZNAS Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan bahwa tren yang baik masih terjadi. Besaran ZIS yang diterima BAZNAS Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 hingga tahun 2023 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Pengumpulan Dana ZIS BAZNAS Provinsi Jawa Timur Tahun 2021-2023

Keterangan	2021	2022	2023
Zakat Maal	12,619,832,649	22,502,393,807	23,775,543,006
Zakat Fitrah	184,381,000	391,631,000	281,551,000
Infaq/Sedekah	4,350,634,260	11,372,588,532	10,431,078,790
Dskl	467,730,339	2,753,129,547	2,248,812,662
Total	17,662,578,248	37,019,742,886	36,736,985,539

Sumber: Laporan Keuangan SIMBA BAZNAS Provinsi Jawa Timur (2024)

Dari tabel di atas dijelaskan bahwasanya pada tahun 2021 BAZNAS Provinsi Jawa Timur dapat mengumpulkan dana zakat mal sebesar Rp. 12.619.832.649, zakat fitrah sebesar Rp. 184.381.000, infaq atau sedekah sebesar Rp. 4.350.634.260, sedangkan untuk DSKL sebesar Rp. 467.730.339, jadi total penerimaan ZIS pada tahun 2021 di BAZNAS Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 17.662.578.248. Sedangkan pada tahun 2022 BAZNAS Provinsi Jawa Timur berhasil mengumpulkan dana zakat mal sebesar Rp. 22.502.393.807, zakat fitrah sebesar Rp. 391.631.000, infaq atau sedekah sebesar Rp. 11.372.588.532, dan DSKL sebesar Rp. 2.753.129.547 dengan total perolehan keseluruhan sebesar Rp. 37.019.742.886. Terjadinya kenaikan drastis penerimaan ZIS pada tahun 2022 dibanding dengan tahun 2021 disebabkan banyaknya menjalankan program atau kegiatan sehingga dana tersebut teruslah naik di tahun 2022. Selanjutnya perolehan ZIS tahun 2023 BAZNAS Provinsi Jawa Timur

berhasil mengumpulkan zakat mal sebesar Rp. 23.775.543.006, zakat fitrah sebesar Rp. 281.551.000, infaq atau sedekah sebesar Rp. 10.431.078.790, dan DSKL sebesar Rp. 2.248.812.662 dengan total sebesar Rp. 36.736.985.539. Terjadinya sedikit penurunan pada tahun 2023 harapannya di tahun 2024 ini bisa lebih naik kembali. Dana-dana yang terkumpul tersebut digunakan untuk mendukung program-program sosial dan kemanusiaan yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Timur, dengan harapan dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat yang lebih membutuhkan. Dan BAZNAS Provinsi Jawa Timur terus berupaya melakukan penghimpunan dana dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program-programnya.

Pendistribusian Dana Zakat BAZNAS Provinsi Jawa Timur

Sedangkan dalam segi pendistribusiannya, Distribusi adalah pembagian, penyaluran, dan penyerahan barang-barang kepada sejumlah kelompok atau ke beberapa lokasi. Dengan demikian, zakat disalurkan kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahiq zakat), baik yang produktif maupun yang konsumtif. Tahap awal pendistribusian zakat adalah pendistribusian secara lokal, atau pemberian mustahiq di sekitar lembaga zakat diprioritaskan dibandingkan pendistribusian ke tempat lain. hal itu dikenal dengan sebutan “*centralistic*”.

Salah satu manfaat metode *centralistic* adalah untuk mempermudah dalam pendistribusian zakat ke setiap provinsi. Pendistribusian zakat dimulai dari negara Islam pusat hingga kemudian menyebar luas ke banyak tempat. Hikmah yang seharusnya didapat dari hadirnya kewajiban zakat justru bertentangan jika zakat disebarkan ke luar daerah padahal masih banyak mustahiq di daerah tersebut yang membutuhkan. Seperti yang dijelaskan dalam kitab Al-Mugni, bahwasanya tujuan zakat ini ialah untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang kurang mampu. Oleh karena itu, harus lebih di prioritaskan penyaluran zakat bagi fakir miskin yang berada pada wilayah pengumpulan zakat. Hal ini disepakati agar zakat disalurkan di tempat yang sama dengan tempat pengumpulannya. Boleh saja menyalurkan zakat ke luar provinsi dengan syarat mengalihkan kendali penanganannya kepada penyelenggara negara atau BAZNAS pusat dan juga apabila zakat itu sudah tidak digunakan atau tidak ditemukan lagi mustahiq yang berhak menerimanya pada daerah tersebut.

BAZNAS Provinsi Jawa Timur mempunyai 5 program unggulan dalam proses pendistribusian dana zakat, diantaranya jatim sehat berupa jaminan kesehatan bagi masyarakat wilayah Jawa Timur, Jatim Cerdas berupa bantuan pendidikan bagi pelajar wilayah Jawa Timur seperti halnya beasiswa dan lainnya, Jatim Taqwa yaitu berupa bantuan untuk kegiatan yang di adakan umat muslim seperti pengajian, Jatim makmur dan jatim

peduli merupakan sejenis bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan entah itu dari segi modal usaha ataupun bantuan lainnya. Untuk saat ini, BAZNAS Provinsi Jawa Timur sedang aktif menjalankan program Jatim Peduli dengan penuh semangat, karena hal ini menjadi fokus utama bagi lembaga tersebut.

Beberapa bulan lalu, (Jatim, 2024) BAZNAS Provinsi Jawa Timur sudah mendistribusikan bantuan kemanusiaan untuk korban gempa di bawean, bantuan yang di salurkan berupa kebutuhan mendesak seperti selimut bulu sebanyak 560 pcs dan popok sebanyak 200 pcs yang diangkut menggunakan kapal cepat dari pelabuhan Gresik. Tentunya pihak BAZNAS Provinsi Jawa Timur akan bekerja sama dengan BAZNAS Kabupaten Gresik untuk mengangkut bantuan tersebut menggunakan kapal motor. Berikut salah satu langkah awal dari BAZNAS Provinsi Jawa Timur untuk meringankan penderitaan masyarakat bawean.

Analisis Peningkatan Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Optimalisasi SIMBA di BAZNAS Provinsi Jawa Timur

BAZNAS Provinsi Jawa Timur mulai menerapkan SIMBA sejak tahun 2013. Adapun proses pengelolaan ZIS di BAZNAS Provinsi Jawa Timur meliputi pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan. Sebelum menerapkan SIMBA banyak sekali permasalahan yang sering di hadapi seperti ketidakakuratan data baik itu dari pendataan mustahik dan muzakki maupun duplikasi data contohnya pendataan yang masih manual dan terpisah-pisah, sehingga sulit untuk memverifikasi dan mengkonsolidasikan informasi. Penyelenggaraan zakat, infak, dan sedekah menjadi sangat mudah bagi BAZNAS Provinsi Jawa Timur dengan tersedianya teknologi SiMBA. Karena proses pengelolaannya sudah terdigitalisasi, maka semakin digital. Namun masih ada masalah teknis, seperti masalah atau gangguan SiMBA. Hal ini disebabkan oleh pengupdate-an atau pemeliharaan (perbaikan) fitur SiMBA, sehingga tidak dapat digunakan untuk sementara waktu dan juga kurangnya sumber daya manusia (amil) yang cukup mumpuni terhadap pemahaman SIMBA itu sendiri.

Untuk melihat bagaimana cara meningkatkan efisiensi pengelolaan dana zakat melalui optimalisasi SIMBA di BAZNAS Provinsi Jawa Timur, BAZNAS Provinsi Jawa Timur perlu memperhatikan 4 fungsi manajemen, (Wijayanti et al., 2003) di antaranya:

a. Planning (Perencanaan)

Diperlukan perencanaan yang matang dalam menggunakan aplikasi SIMBA, khususnya di BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Karena dalam penggunaan sistem informasi ini tidak bisa di lakukan secara mendadak atau asal-asalan. Banyak hal yang harus dipersiapkan. Oleh sebab itu, peralihan ke sistem informasi ini sebaiknya di rencanakan sebgus mungkin. Segala hal yang berkaitan seperti penyusunan anggaran, program, dan prosedur harus di

rembukkan secara matang-matang. Berdasarkan penjelasan (Benny Nur, 2024) selaku kepala divisi pengumpulan sekaligus operator SIMBA terkait perencanaan di BAZNAS Provinsi Jawa Timur, diantaranya :

“Pada saat akan di adakan pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS Provinsi Jawa Timur, Para pimpinan dan staff BAZNAS Provinsi Jawa Timur mengadakan rapat tahunan untuk merencanakan bagaimana sistem manajemen informasi pengumpulan dana zakat dan membentuk unit pengumpulan zakat (UPZ). Setelah UPZ dibentuk sesuai divisinya masing-masing maka para UPZ akan mengerjakan tugasnya. Rapat tahunan juga diadakan untuk mengevaluasi program kerja yang sudah dijalankan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Timur dan untuk merencanakan program kerja di masa yang akan datang.”

Untuk sejauh ini BAZNAS Provinsi Jawa Timur sudah menerapkan perencanaan yang matang terhadap penyusunan data laporan tahunan ZIS dengan cara mengadakan acara rapat tahunan yang membahas mengenai RKAT (Rancangan Kerja dan Anggaran Tahunan) dimana RKAT ini bisa digunakan untuk kegiatan pengelolaan zakat, dimana pengelolaan zakat meliputi pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan.

b. Organizing (pengaturan)

Dari segi pengaturan terkait penentuan sumber daya manusia, untuk menjalankan suatu organisasi peran sumber daya manusia sangat lah penting karena nantinya ikut andil sebagai penggerak yang bisa membuat upaya organisasi untuk mencapai tujuannya (Permatasari, n.d. 2022). Berdasarkan penjelasan (Benny Nur, 2024) terkait pengorganisasian di BAZNAS Provinsi Jawa Timur, diantaranya :

“Di BAZNAS Provinsi Jawa Timur, masih kekurangan operator yang benar-benar mahir memanfaatkan teknologi informasi dengan sebaik-baiknya. meskipun saya dan rekan saya satunya yang menguasai bidang IT, kami juga mempunyai keterbatasan. Jadi, jika ada masalah pada perangkat SIMBA Baznas jatim, kami harus menghubungi tenaga IT SIMBA profesional dari Baznas pusat untuk menyelesaikannya. Kendala ini merupakan salah satu permasalahan yang menghambat dalam proses penerapan aplikasi SIMBA.”

Keterangan tambahan dari pimpinan ketua BAZNAS Provinsi Jawa Timur, bahwasanya:

“Komponen pendukung utama dalam pengoptimalan SIMBA ini yakni kemampuan operator (amil). Dengan terciptanya pemanfaatan SIMBA secara optimal, amil Baznas harus berkomitmen untuk bersinergi penuh menggunakan aplikasi SIMBA ini untuk membangun sistem pengelolaan secara terstruktur.”

“Pada dasarnya sistem informasi SIMBA di BAZNAS Provinsi Jawa Timur terdapat tiga laporan, yaitu: pertama, penerimaan data sebagai input, kedua, pengolahan data melalui perhitungan, dan ketiga, penggabungan unsur-unsur data untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan. "Tiga fase ini dapat berjalan dengan lancar apabila mendapat dukungan yang memadai." teknologi yang lebih sesuai serta keahlian manajerial dalam penerapan SOP yang berlaku.”

Untuk bagian pengorganisasian BAZNAS Provinsi Jawa Timur mempekerjakan dua orang sebagai operator SiMBA yang dibagi sesuai dengan bidang yang ditangani masing-masing, seperti Bidang Distribusi dan Pemanfaatan dan Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan. Kedua bidang ini sangat penting dalam penyelenggaraan zakat, infaq, dan sedekah. Dan juga disediakan dua komputer dan jaringan internet sebagai pendukung infrastruktur. Sebelumnya, dalam pemilihan operator SIMBA, BAZNAS Provinsi Jawa Timur tentunya harus memperhatikan pegawai yang benar-benar bertanggung jawab dan memiliki bekal yang cukup terhadap pemahaman aplikasi SIMBA itu sendiri. Karena nantinya bisa berdampak baik pada saat melaksanakan tugasnya.

c. Actuating (pengarahan)

Pengarahan SIMBA merupakan acara atau kegiatan yang bertujuan untuk memberikan arahan, pelatihan, atau penyuluhan kepada para pengguna atau administrator SIMBA di wilayah tertentu. Biasanya, pengarahan SIMBA meliputi pemahaman tentang sistem, prosedur penggunaan, dan optimalisasi pemanfaatan fitur-fitur yang disediakan oleh SIMBA. Berdasarkan penjelasan (Benny Nur, 2024) terkait pengarahan di BAZNAS Provinsi Jawa Timur, diantaranya :

“Untuk sejauh ini, BAZNAS Provinsi Jawa Timur di tahun 2023 lalu sudah mengadakan acara semacam BIMTEK (Bimbingan Teknis) seputar tata kelola SIMBA yang benar. Saat itu dilaksanakan di kantor BAZNAS Provinsi Jawa Timur pada bulan februari dan november. Dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait pengupdate-an atau pemeliharaan (perbaikan) fitur SiMBA kepada seluruh operator SIMBA di BAZNAS se Jawa timur. Dengan mendatangkan pemateri IT dari BAZNAS Pusat dan dihadiri oeh beberapa Pimpinan BAZNAS Provinsi Jawa Timur.”

Dalam proses pengarahan, tentunya BAZNAS Provinsi Jawa Timur membutuhkan bantuan dari BAZNAS Pusat guna menyuruh orang yang ahli IT untuk memberikan bekal semacam bimbingan teknis seputar tata kelola SIMBA yang benar kepada seluruh perwakilan BAZNAS Provinsi, Kabupaten/Kota. Dengan tujuan agar operator SIMBA di seluruh BAZNAS Provinsi, Kabupaten/Kota bisa lebih memahami terkait fitur-fitur yang ada di aplikasi SIMBA. Seperti di tahun 2023 lalu, BAZNAS Provinsi Jawa Timur sudah mengadakan bimbingan teknis seputar optimalisasi tata kelola SIMBA sebanyak 2 kali yakni di bulan Februari dan November.

d. Controlling (pengawasan)

Pengawasan SIMBA di BAZNAS Provinsi Jawa Timur perlu lebih ditingkatkan lagi dimana melibatkan monitoring dan evaluasi secara berkala atau rutin yang di adakan oleh pimpinan BAZNAS Provinsi Jawa Timur gunanya untuk membandingkan kinerja yang

sebelumnya dan perbaikan untuk kinerja yang akan datang. Ini mencakup keterkaitan dengan kepatuhan terhadap prosedur, keamanan data, akurasi pencatatan laporan keuangan yang akurat, dan kinerja sistem secara keseluruhan. Berdasarkan penjelasan (Benny Nur, 2024) terkait pengawasan di BAZNAS Provinsi Jawa Timur, diantaranya :

“Jadi, BAZNAS Provinsi Jawa Timur sendiri sudah menjadwalkan untuk tahap pengevaluasian di adakan setiap tahun minimal 2 kali guna melihat peningkatan efisiensi pengelolaan dana zakat yang terkumpul dan penyaluran dana zakat yang benar-benar sudah tepat sasaran. Dan juga melihat sejauh mana kinerja staff BAZNAS Provinsi Jawa Timur dalam mengelola data keuangan ZIS.”

Dalam proses pengawasan, BAZNAS Provinsi Jawa Timur sudah menjadwalkan untuk evaluasi di adakan setiap tahun minimal 2 kali guna melihat peningkatan efisiensi pengelolaan dana zakat yang terkumpul dan juga penyaluran dana zakat yang benar-benar sudah tepat sasaran.

Dari penjelasan informan tersebut, bisa dikatakan bahwasanya, BAZNAS Provinsi Jawa Timur hampir efisien dalam segi mengelola dana zakat karena sudah menerapkan kurang lebih 3 fungsi manajemen yaitu Pertama, perencanaan yang matang terhadap penyusunan data laporan tahunan ZIS dengan cara mengadakan acara rapat tahunan yang membahas mengenai RKAT (Rancangan Kerja dan Anggaran Tahunan) dimana RKAT ini bisa digunakan untuk kegiatan pengelolaan zakat, dimana pengelolaan zakat meliputi pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan. Kedua, pengarahan untuk seluruh operator SIMBA BAZNAS se Jawa Timur yang di adakan pada tahun 2023 dibulan februari dan november dalam acara bimbingan teknis seputar SIMBA Dengan mendatangkan pemateri IT dari BAZNAS Pusat dan dihadiri oleh beberapa Pimpinan BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Ketiga, proses pengawasan BAZNAS Provinsi Jawa Timur sudah menjadwalkan untuk tahap pengevaluasian di adakan setiap tahun minimal 2 kali guna melihat peningkatan efisiensi pengelolaan dana zakat yang terkumpul dan penyaluran dana zakat yang benar-benar sudah tepat sasaran. Juga untuk melihat sejauh mana kinerja staff BAZNAS Provinsi Jawa Timur dalam mengelola data keuangan ZIS.

Sedangkan dari sisi pengorganisasian operator SIMBA di BAZNAS Provinsi Jawa Timur, masih kekurangan operator yang benar-benar mahir memanfaatkan teknologi informasi dengan sebaik-baiknya. Meskipun beliau-beliau bisa menguasai bidang IT, tapi juga mempunyai keterbatasan. Jadi definisi dari optimalisasi SIMBA yakni proses meningkatkan efisiensi sistem informasi yang digunakan dalam pengelolaan dana zakat. Ini melibatkan pengembangan, penyesuaian, dan peningkatan fungsionalitas SIMBA untuk memastikan bahwa sistem tersebut dapat memenuhi kebutuhan pengelolaan dana zakat secara maksimal. Hal ini juga mencakup peningkatan kecepatan, akurasi, integrasi data, dan kemampuan

pelaporan, sehingga membantu pengelola dana zakat dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat.

Ada beberapa tanggapan berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu muzakki dan mustahik di BAZNAS Provinsi Jawa Timur terkait adanya pengoptimalan SIMBA ini, Menurut (Muhammad Ayubi, 2024) selaku muzakki BAZNAS Provinsi Jawa Timur :

”Dengan adanya pengoptimalan SIMBA, memberikan saya pemahaman mendalam terkait fitur-fitur yang ada di SIMBA dan juga mempermudah saya dalam hal melakukan perhitungan donasi secara online dengan mudah, cepat, dan aman. Saya tidak perlu lagi repot-repot datang langsung ke kantor BAZNAS Provinsi Jawa Timur untuk memberikan donasi secara manual dan meminta bantuan perhitungan zakat. Dan juga saya dapat mengecek penggunaan dana donasinya secara transparan dan dapat melihat bagaimana dana kita digunakan untuk program-program kemanusiaan yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Timur”.

Menurut (Fatmawati, 2024) selaku mustahik BAZNAS Provinsi Jawa Timur :

”Bahwasanya dalam proses pengoptimalan SIMBA, terkadang membuat saya bingung terhadap pelayanan apa saja yang tersedia disana dan mungkin alasannya karena dari saya sendiri masih keterbatasan teknologi sehingga tidak mudah untuk memahami fitur-fitur yang ada di SIMBA secara keseluruhan.

Dari masing-masing penjelasan informan yang didapatkan peneliti, bahwasanya dalam proses pengoptimalan SIMBA khususnya bagi muzakki dan mustahik BAZNAS Provinsi Jawa Timur memberikan dampak positif dan sebaliknya kalau dari sisi muzakki, salah satunya mempermudah muzakki dalam hal memperhitungkan zakat yang wajib dikeluarkan dan muzakki yang hendak menyalurkan zakat tidak perlu lagi datang ke kantor BAZNAS Provinsi Jawa Timur untuk menyalurkan bantuannya secara manual melainkan sudah terdigitalisasi. Dan juga muzakki bisa mengecek penggunaan dana donasinya secara transparan dan dapat melihat bagaimana dananya digunakan untuk program-program kemanusiaan yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Sedangkan dari sisi mustahik BAZNAS Provinsi Jawa Timur, mustahik belum sepenuhnya jauh memahami terkait fitur-fitur pelayanan apa saja terdapat di aplikasi SIMBA, terkadang juga beliau masih bingung mungkin alasannya karena dari beliau masih mengalami keterbatasan teknologi sehingga tidak mudah untuk memahami fitur-fitur yang ada di SIMBA secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Demikian penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam penggunaan aplikasi SIMBA, ternyata masih ada kendala diantaranya dalam penerapan SIMBA itu sendiri. dimana pengelolaan sistem informasi tersebut masih kurangnya ketersediaan sumber daya yang cukup mampu di bidang IT khususnya di BAZNAS Provinsi

Jawa Timur. Dan untuk melihat bagaimana cara meningkatkan efisiensi pengelolaan dana zakat melalui optimalisasi SIMBA di BAZNAS Provinsi Jawa Timur, BAZNAS Provinsi Jawa Timur perlu menerapkan 4 fungsi manajemen diantaranya, 1). Perencanaan, Untuk sejauh ini BAZNAS Provinsi Jawa Timur sudah menerapkan perencanaan yang matang terhadap penyusunan data laporan tahunan ZIS. 2). Pengaturan, Untuk saat ini, BAZNAS Provinsi Jawa Timur mengalami kendala kurangnya sumber daya manusia yang cukup mumpuni terhadap pemahaman aplikasi SIMBA. 3). Pengarahan, Dalam proses pengarahan, seperti di tahun 2023 lalu, BAZNAS Provinsi Jawa Timur sudah mengadakan bimbingan teknis seputar optimalisasi tata kelola SIMBA sebanyak 2 kali yakni di bulan februari dan november. 4). Pengawasan, BAZNAS Provinsi Jawa Timur sudah menjadwalkan untuk evaluasi di adakan setiap tahun guna melihat peningkatan efisiensi pengelolaan dana zakat yang terkumpul dan juga penyaluran dana zakat yang benar-benar sudah tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aburdene, J. N. and P. (2000). *Megatrends 2000 Ten New Directions for the 1990's* (New York: William Morrow and Company, Inc., 1990), 54.
- Asrida, A., Amor, A., & Candra, R. (2021). Penerapan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Datar. *ZAWA: Management of Zakat and Waqf Journal*, 1(2), 25. <https://doi.org/10.31958/zawa.v1i2.5108>
- Benny Nur. (2024). *Wawancara bersama operator SIMBA di BAZNAS Provinsi Jawa Timur*.
- Fachrurazi, Kurniati, P., & Soqdiyah, N. A. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Zakat Pada BAZNAS Berdasarkan Peraturan BAZNAS Nomor 5 Tahun 2018. *BISEI : Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 7(2), 113–122. <https://doi.org/10.33752/bisei.v7i2.3697>
- Fadhli, M. (2024). Implementasi SIMBA Baznas dalam Meningkatkan Efektivitas Pengumpulan dan Distribusi Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh Dalam pengelolaan zakat , infak dan sadaqah Undang-undang Indonesia memberikan kesempatan kepada berbagai lembaga untuk mengelolanya . *Journal Of Information Technology (JINTECH)*, 4(1), 1–11.
- Fatmawati. (2024). *Wawancara bersama mustahik di BAZNAS Provinsi Jawa Timur*.
- Hafizah, H., & Muhaimin, M. (2023). Dampak Digitalisasi Pembayaran Zakat Terhadap Peningkatan Penerimaan Zakat pada Baznas Kota Banjarmasin. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3549. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2661>
- Hisamuddin, N. (2017). Telaah Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Shadaqoh. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 3(1), 166. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v3i1.2288>
- Islam, U., Sulthan, N., & Saifuddin, T. (2024). *Analisis Manajemen Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi Habriyanto Habriyanto Bambang Kurniawan Alwara ' ah Alwara ' ah mengumpulkan dana zakat . Seiring terus berkembang keadaan ekonomi masyarakat , tentu ini Subhanahu Wata ' ala . 2.*
- Jatim, B. (2024). *Berita Pendistribusian baznas provinsi jatim*. <https://jatim.baznas.go.id/newsshow/btbjatimkirimbantuangempabawean/6683?back=https://jatim.baznas.go.id/news-all>

- Leilani, E. R., & Kusnanto, D. (2024). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547–2562. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i15.1140>
- Muhammad Ayubi. (2024). *Wawancara bersama muzakki di BAZNAS Provinsi Jawa Timur*.
- Ni'mah, S. R., & Norwulistini. (2023). IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN INFORMASI BAZNAS (SiMBA) DALAM MENGOPTIMALKAN PENGELOLAAN ZAKAT DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN. *Jurnal Ekonomi Syariah STAI Darul Ulum Kandangan*, 1(1), 40–55.
- Permatasari. (2022). *Peranan dan Fungsi Utama MSDM dalam Organisasi*. media sains indonesia.
- Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional. (2021). Standar Laboratorium Manajemen Zakat. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Safitri, D. (2022). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Simba Dalam Laporan Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Di Baznas Kaltim*. https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/41274/SKRIPSI_Desy_Safitri_1501035111.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Siyoto. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi media publishing.
- Sofiyah, F., & Nasrulloh, N. (2023). Strategy for Increasing Interest in Muzakki Through Digital Payment Applications: Case Study in Baznas Jombang. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 15(2), 172. <https://doi.org/10.24235/amwal.v15i2.15252>
- Wijayanti, N., Wicaksana, F. A., Gontor, U., & Gontor, U. (2003). *Implementasi Fungsi Manajemen George R Lembaga Pendidikan*. 2023, 30–43. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.202>
- Yanuar, A. S., Makhtum, A., Syariah, E., Keislaman, F., & Madura, U. T. (2023). *Digitalization Transformation of BAZNAS Financial Reports Based On SIMBA 4 . o. 7(2)*, 53–71.